



ISSN ONLINE.2828-1721

VENUSTAS
JURNAL ARSITEKTUR, SAINS BANGUNAN, KOTA & PERMUKIMAN



<https://ejournal.unisan.ac.id/index.php/venustas>

PERANCANGAN HULONDALO RACE SIRKUIT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN

Rizal Abdul Rahim¹, Abdul Mannan², Moh. Muhrim Tamrin³

Universitas Ichsan Gorontalo^{1,2,3}

icalrahim67@gmail.com¹, mannan.dkc@gmail.com² muhrim.tamrin@gmail.com³

Informasi Naskah:

Diterima:

21-04-2023

Direvisi:

27-04-2023

Disetujui terbit:

30-04-2023

Diterbitkan:

Online

01-05-2023

Abstract:

Illegal racing is an activity that is viewed negatively by some people in Indonesia Indonesia. Illegal racing is synonymous with recklessness and gambling. On the other hand, this hobby has fans which is quite high. Juvenile delinquency itself is caused a lot because it is not facilitated. Design Hulondalo Race This circuit has the aim of facilitating hobbies and activities support the progress of racing sports in Gorontalo Regency. Hulondalo Race Circuit Final Assignment applying a Modern Architecture Approach where buildings are in circuits due to technologies applied in vehicles every year continues to grow, especially in the world of racing, so the application of Modern architecture is very suitable for a racing circuit. In addition, in building a circuit must follow the rules set by the FIM (Federation Internationale de Motocyclism) or in Indonesian it is called the International Motorcycle Racing Federation. or IMI (Association Indonesian Motors).

Keywords: Racing, Gorontalo, Circuit.

Abstrak:

Balap liar merupakan salah satu kegiatan yang di pandang negatif oleh sebagian masyarakat di Indonesia. Balap liar identik dengan ugul-ugalan serta perjudian. Di sisi lain hobi ini memiliki peminat yang cukup tinggi. Kenakalan remaja sendiri banyak di sebabkan karena tidak terfasilitasi. Perancangan Hulondalo Race Sirkuit ini memiliki tujuan untuk memfasilitasi agar dapat menyalurkan hobi dan mendukung kemajuan olahraga balap di Kabupaten Gorontalo. Tugas Akhir Hulondalo Race Sirkuit ini menerapkan Pendekatan Arsitektur Modern di mana bangunan dalam sirkuit karena teknologi-teknologi yang diterapkan dalam kendaraan tiap tahun terus berkembang terutama dalam dunia balap, sehingga penerapan arsitektur Modern sangat cocok untuk sebuah sirkuit balap. Selain itu, dalam membangun sebuah sirkuit harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan FIM (Federation Internationale de Motocyclisme) atau dalam Bahasa Indonesia disebut Federasi Balap Motor Internasional. atau IMI (Ikatan Motor Indonesia).

Kata Kunci: redesain, pelabuhan, arsitektur modern

1. PENDAHULUAN

Ada berbagai macam cabang olah raga balap motor di Indonesia, namun cabang balap road race merupakan cabang balap yang sangat diminati di berbagai penjuru nusantara. Dibandingkan jenis cabang balap motor roda dua yang lainnya, road race lebih memiliki prospek yang cerah di dunia balap motor nasional. Di Indonesia sendiri ajang balap jalanan mulai marak pada era-1990 an. Meski begitu sejarah motor di Indonesia menurut Ikatan Motor Indonesia (IMI) dimulai di periode 1940 sampai 1960-an ketika merek-merek motor Jepang mulai memasuki tanah air. Di Indonesia sendiri, balapan dengan motor 125cc atau underbone 150cc lebih banyak di jangkau daripada perlombaan dengan 600cc. Faktanya, ada begitu banyak pembalap kelas bebek di Indonesia dibandingkan dengan motor sport kelas sport. Jumlah pembalap tidak sedikit. Menurut IMI (Ikatan Motor Indonesia) ada 3424 pembalap resmi di Indonesia. Ini karena jumlah rute spontan untuk acara road race lebih banyak dari pada rute permanen. Even Kejuaraan Nasional seperti OnePrix sekali dalam setahun untuk satu sirkuit permanen, sementara balap jalanan berlangsung hamper setiap hari Minggu di berbagai provinsi

Gorontalo sendiri sudah banyak mengadakan event-event balap tingkat nasional maupun regional dan mendapat respon positif oleh masyarakat dan club-club balap motor Gorontalo. Hal ini dapat dilihat dari tingginya antusias masyarakat untuk menonton serta banyaknya pembalap-pembalap lokal yang ikut dalam perlombaan tersebut. Akan tetapi masih sering terjadi ajang balap liar di jalanan-jalanan Gorontalo yang mengganggu masyarakat sekitar maupun pengguna jalan lain.

Jalan-jalan yang sering menjadi lokasi balap liar misalnya, Kantor Bupati Gorontalo Jl. Panjaitan, Bundaran saronde, dan jalan depan SMAN 3 Kota Gorontalo. Maka dari itu, di perlukan sebuah wadah berupa sirkuit balap yang memadai untuk menyalurkan bakat balap remaja yang hobi balapan sehingga dapat tersalurkan ke-arah yang lebih baik sekaligus tidak mengganggu pengguna jalanan umum di Provinsi Gorontalo.

2. METODE

Pada pendekatan rancangan objek Sirkuit Balap Motor menggunakan Konsep Arsitektur Modern. Pada pendekatan rancangan objek Sirkuit Balap Motor menggunakan 3 (tiga) konsep rancangan yaitu:

- a. Pendekatan Tematik (Arsitektur Modern)
Pendekatan tematik diharapkan dapat menghadirkan suatu objek yang mengimplementasikan prinsip-prinsip pendekatan terhadap alam kedalam bangunan, baik interior,

eksterior bangunan maupun pada ruang luar.

- b. Pendekatan Tipologi Objek Perancangan dengan pendekatan tipologis dibedakan atas dua tahap kegiatan yaitu tahap pengidentifikasian tipe/tipologi dan tahap pengolahan tipe.
- c. Pendekatan Analisis Tapak dan Lingkungan Dalam pendekatan ini, perlu dilakukan analisis pemilihan lokasi site dan analisis tapak terpilih yang akan digunakan beserta lingkungan sekitar.

Desain modern mendasarkan pemikirannya pada paradigma rasionalisme dengan mempertimbangkan desain logika dan hubungan menggunakan teknologi baru dan aspek struktural dan fungsional yang dominan. Nilai estetika menerima interpretasi atau perspektif baru dengan memprioritaskan ekspresi sistem bangunan, struktur dan fungsi bangunan

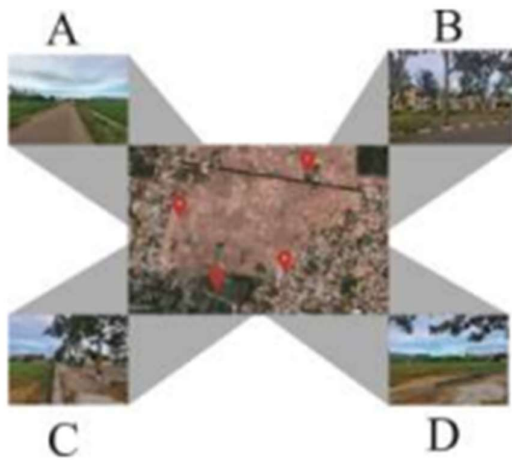
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era arsitektur modern, fungsionalisme adalah prinsip utama. Fungsionalisme dimaksudkan sebagai hambatan untuk penyalahgunaan bentuk gaya, tetapi tidak sesuai dengan tujuan bangunan. Moto yang diungkapkan oleh Louis Sullivan (Form Follow Function) mengemukakan bahwa form adalah turunan dari fungsi dan fungsi menciptakan dan mengatur bentuk.

Bangunan modern harus tetap setia pada dirinya sendiri, dalam bentuk yang transparan dan jelas, hal-hal yang tidak diperlukan untuk beradaptasi dengan dunia mekanik dan transportasi cepat. (Wahid & Alamsyah, 2013) Motto (Mesin untuk Hidup) yang ditekankan oleh Le Corbusier memberikan pandangan bahwa dunia konstruksi harus memiliki sifat efisiensi, hasil, ekonomi dan ekonomi harus mencapai batas semaksimal mungkin dalam pembangunan setiap mesin.

Le Corbusier juga mencerminkan pandangannya tentang tipologi dalam arsitektur modern, yang menjelaskan bahwa tipologi adalah dalam bentuk objek-objek produksi massal yang melihat elemen-elemen dari kolom rumah ke kota sebagai analog, karena rasionalisme ilmiah dan sistem produksi teknologi adalah manifestasi nyata dari bentuk-bentuk paling maju (Wahid & Alamsyah, 2013) Pada saat ini, paradigma rasionalisme juga memiliki dampak yang signifikan

3.1 Kajian Lokasi dan Tapak:



Gambar 1. Lokasi dan Tapak
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

Analisis batas-batas site

- View gambar A adalah wilayah sebelah barat yaitu jalan, persawahan, dan pemukiman.
- View gambar B adalah jalan Ahmad A. Wahab, kantor Kejaksaan Negeri Gorontalo, dan persawahan.
- View gambar C adalah jalan Trans Sulawesi Dan Persawahan
- View gambar D adalah pemukiman

3.2 Analisis Perancangan

Pengguna Sirkuit Balap Motor di Gorontalo ini adalah Pembalap Beserta tim, Pengelola, Official event dan Penonton.

No.	Jenis Bangunan	Luas Ruang M ²
1	Pit Building	1,391 m ²
2	Tribun	970 m ²
3	Medical Center	113,75 m ²
4	Mechanical Electrical	336,34 m ²
5	Mushala	228,28 m ²
6	Parkir	7,246,2 m ²
7	Race Control	87,1 m ²
8	Booth	1,064 m ²
Total		10.300 m²

Tabel 1. Besaran Ruang
Sumber: Analisis Pribadi (2019)

3.3 Konsep Rancangan

a. Konsep Morfologi



Gambar 2. Lintasan
Sumber: Google Earth (2019)

Pada bentuk awal lintasan mengikuti bentuk dasar dari site sehingga bentuk awal lintasan yaitu persegi panjang dengan arah lintasan mengikuti arah jarum jam. Kemudian bentuk awal disesuaikan dengan keadaan kontur dan diadopsi dari bentuk pulau Sulawesi, lintasan yang sudah ada yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan lintasan yang sesuai dengan standard dan memiliki karakteristiknya sendiri.

3.4 Hasil Rancangan

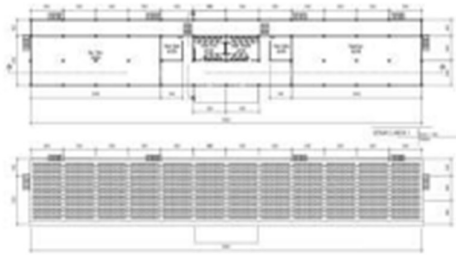
Hasil perancangan Hulondalo Race Sirkuit dengan tema arsitektur Modern sebagai berikut.

a. Layout



Gambar 2. Layout
Sumber: Analisis Pribadi (2019)

b. Denah Tribun



Gambar 3. Denah Tribun
Sumber: Analisis Pribadi (2019)

c. 3D Visual



Gambar 4. 3D Tribun Utama
Sumber: Analisis Pribadi (2019)



Gambar 5. 3D Tribun Utama
Sumber: Analisis Pribadi (2019)



Gambar 6. 3D Mekanical Electrical
Sumber: Analisis Pribadi (2019)



Gambar 7. 3D Medical Center
Sumber: Analisis Pribadi (2019)



Gambar 7. 3D Masjid
Sumber: Analisis Pribadi (2019)

4. KESIMPULAN

Perancangan tugas akhir Kawasan Hulondhalo Race Sirkuit di Kabupaten Gorontalo adalah wadah yang coba dihadirkan memiliki fungsi untuk memadukan olahraga, area komersil, dan exhibition (sarana pelatihan) bagi masyarakat Kabupaten Gorontalo maupun di luar Kabupaten Gorontalo.

Hulondhalo Race Sirkuit diharapkan kelak menjadi salah satu aset wadah dan sarana balap yang memiliki kualitas dengan hadirnya sarana dan prasarana yang mendukung kemajuan olahraga balap di Kabupaten Gorontalo. Selain itu, Hulondhalo Race Sirkuit diharapkan menjadi rekreasi dikala suasana liburan keluarga untuk berkunjung dan menonton lomba balap ataupun kegiatan studi banding guna kepentingan pendidikan.

REFERENSI

- Abdila, Reynas (2015), Tribun utama Sirkuit Sentul. Arsitektur VII Yogyakarta, hal: 31 FIA. 2013. Yearbook of Automobile Sport 2013. Federasi Internasional Automobile. Spanyol. IMI. 2016.
- Barros, Alex. (2011), Lay Out Sirkuit Catalunya Circuits, Racing. (2017), Sirkuit Utama Sepang.
- Cahyono, Sigit Eko. 1998. Sirkuit Balap Otomotif Permanen di Yogyakarta, T.
- Francis D.K.Ching. (2008). Arsitektur bentuk ruang dan tatanan edisi 3. Jakarta: Erlangga.
- FIA. 2013. Yearbook of Automobile Sport 2013. Federasi Internasional Automobile. Spanyol.
- Hutama, Adhyakasa (2014), Pit Sirkuit Sentul Ho, Zachary. (2017), Paddock Sirkuit Sepang

- Neufert, Ernest. 1997. *Data Arsitek Jilid I*. Erlangga: Jakarta
- Neufert, Ernest. 2002. *Data Arsitek Jilid II*. Erlangga: Jakarta
- IMI, (2018), *Peraturan Nasional Olahraga Kendaraan Bermotor*.
- Wahid, Julaihi & Alamsyah, Bhakti. (2013). *Teori Arsitektur : Suatu Kajian Perbedaan Pemahaman Teori Barat dan Timur* (1). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Peraturan Nasional Olahraga Kendaraan Bermotor. Ikatan Motor Indonesia. Indonesia.